

**Judul** : Legislator PDIP Bantu Korban Banjir Sumbar  
**Tanggal** : Jumat, 12 Desember 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 5

Dapur Umum Hingga Medis

## Legislator PDIP Bantu Korban Banjir Sumbar

KETERSEDIAAN air bersih menjadi tantangan besar bagi para relawan membersihkan lumpur dari rumah warga dan fasilitas publik di wilayah terdampak banjir dan longsor Sumatera. Di tengah kondisi serba sulit itu, Wakil Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman ikut menggalang bantuan bagi korban terdampak bencana.

Alex juga mengerahkan kader partainya PDI Perjuangan (PDIP) terjun langsung ke lapangan dan berkolaborasi dengan berbagai lembaga kemanusiaan. Salah satu langkah yang ditempuh adalah mendirikan dapur umum di kantor DPC PDIP Kota Padang di Ulak Karang. Dapur umum serupa juga dibuka di Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

"Setiap hari sekitar 1.500 bungkus nasi didistribusikan kepada warga terdampak. Nasinya diberikan dalam kondisi hangat, karena dimasak jelang jam makan. Relawan membaginya menjelang siang atau malam," kata Alex yang juga Ketua DPD PDIP Sumatera Barat itu, Kamis (11/12/2025).

Selain dapur umum, PDIP juga menyalurkan sembako ke sejumlah wilayah terdampak seperti Kota Solok, Padang, Kabupaten Solok, Padang Pariaman, Agam, Tanah Datar, Pasaman Barat, hingga Pesisir Selatan. Partai turut menurunkan satu unit ekskavator yang bekerja membersihkan endapan lumpur pada 3-9 Desember 2025.

Alat berat tersebut diturunkan ke beberapa titik, mulai dari Cubadak Aia di Kelurahan Gunung Pangilun, Padang Utara; lingkungan SMAN 12 Padang di Kelurahan Gunung Laweh; hingga kawasan permukiman warga di Tabiang Banda Gadang, Kecamatan Nanggalo.

Di bidang kesehatan, relawan medis turut dikerahkan. Pada 6 Desember 2025, layanan diberikan di Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Padang. Keesokan harinya, pelayanan bergeser ke Korong Talao Mundam dan Banda Cino di Nagari Ketapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

"Relawan medis melayani ber-



Alex Indra Lukman

bagai keluhan seperti gatal-gatal, demam, sakit kepala hingga sesak napas. Tim ini akan terus siaga hingga masa tanggap darurat berakhir," jelas Alex.

Tim kesehatan juga dikirim ke Nagari Pancuang Taba di Pesisir Selatan pada 10-11 Desember 2025, dan akan bergerak ke Kabupaten Agam pada Sabtu (13/12/2025).

Untuk memastikan penanganan lapangan berjalan efektif, Alex menugaskan Gery Fernando, tenaga ahli anggota Fraksi PDIP di Senayan sebagai Ketua

Tim Penanggulangan Bencana PDIP Sumbar.

Dari lapangan, Gery melaporkan bahwa hujan yang terus mengguyur gugusan Bukit Barisan membuat aliran sungai berhulu di pegunungan sepanjang sisi barat Sumatera tak kunjung jernih. Debit air meningkat, namun sarat lumpur dan bau tanah menyengat sehingga tak layak dikonsumsi. "Untuk memenuhi kebutuhan, mayoritas warga gunakan air hujan yang ditampung, selain sumbangan dari berbagai lembaga," ungkap Gery.

Laporan senada datang dari Koordinator Tim Penanggulangan Bencana Alex Indra Lukman, Farid Anshar Alghifari. Ia menyebut krisis air bersih juga sangat terasa saat tim turun ke Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, salah satu lokasi dengan kerusakan terparah.

Di kecamatan tersebut, tim yang dipimpin Alex menurunkan 25 personel yang terdiri atas dua dokter, empat perawat, dua administrator, dan 17 tenaga nonmedis. Dalam dua hari masa tugas, mere-

ka memberikan layanan medis, membagikan sembako, menyalurkan pakaian, penbalut, pakaian dalam, serta melakukan kerja bakti. "Serta inventarisasi dampak bencana di sektor pertanian dan perikanan," ujar Farid.

Ia menjelaskan, tiga nagari di daerah Muaro Aie, Pancung Taba, dan Limau Gadang masih gelap gulita tanpa pasokan listrik maupun internet sejak banjir bandang menghantam. Situasi makin berat saat Nagari Pancung Taba yang menjadi lokasi posko tim kembali terisolasi total akibat akses jalan putus diterjang sungai yang meluap, Rabu (10/12/2025) pagi.

Di Kota Padang, kondisi tak lebih baik. Ketua PDIP Kota Padang, Albert Hendra Lukman, mengakui kelangkaan air bersih kini menjadi persoalan harian warga. Air dari lima sungai utama yakni Batang Arau, Kuranji, Tarung, Kandise, dan Lagan beserta 16 anak sungainya tidak dapat dikonsumsi karena keruh dan bercampur lumpur. Jika hujan turun di hulu, air semakin pekat dan membawa kayu-kayu hanyut. ■ BYU